

Edukasi Pembuatan Laporan Tahunan BUMDes Tanjungsari Untuk Meningkatkan Kinerja Pengurus.

Nanis Hairunisya¹, Sulastri Rini Rindrayani, Hari Subiyantoro

¹Prodi Pasca Sarjana, Universitas BHinneka PGRI

E-mail:nanis@ubhi.ac.id

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: *Manajemen pelaporan, kinerja BUMDes, Pemberdayaan masyarakat*

Abstract: *Isu dalam kegiatan pengabdian ini adalah manajemen pertanggungjawaban pengurus BUMDes dengan focus kegiatan adalah membuat laporan pertanggungjawaban tahunan serta pendaftaran online untuk mendapatkan badan hukum BUMDes. Tujuan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan kinerja pengurus BUMDes Desa Tanjungsari melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan pertanggungjawaban tahunan berbasis literasi dan edukasi melalui pendaftaran online untuk mendapatkan badan hukum BUMdes Desa Tanjungsari. Tahapan kegiatan yang digunakan adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan pertanggungjawaban tahunan BUMDes dan penggunaan aplikasi di website Kemendes untuk mendapatkan badan hukum BUMDes Desa Tanjungsari ini dinilai berhasil dengan adanya peningkatan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan tentang manajemen, pembuatan laporan, penggalian potensi desa dan penggunaan website Kemendes secara online. Temuan kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas BUMDes dan perlunya peningkatan daya pengurus BUMDes.*

PENDAHULUAN

Berdasar hasil observasi dan wawancara awal, kemampuan pengelolaan administrasi pengurus BUMDes Desa Tanjungsari Karangrejo, Tulungagung masih berada di tingkat menengah ke bawah. Setiap tahun, pengurus selalu kebingungan membuat laporan yang sesuai dengan pedoman dari kemendes. Laporan dibuat sesuai dengan contoh yang diperoleh dari BUMDes yang lain, yang kesahihannya masih perlu dipertanyakan. Pengurus ini dipilih oleh Kepala Desa pada saat awal berdirinya BUMDes, dengan adanya aturan dari pemerintah desa untuk segera mendirikan BUMDes dan dalam kondisi mendesak maka dipilihlah pengurus dari masyarakat yang bersedia agar pemerintah desa segera bisa melaksanakan kewajiban menjalankan Undang-undang nomer 32 tahun 2004.

Selain fakta social tersebut diatas, Hasil penelitian (Madjodjo & Dahlan, 2020)

menemukan adanya pengelolaan anggaran BUMDes yang kurang transparan, yang disebabkan oleh ketidakmampuan pengelola dan kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan BUMDes sesuai dengan peraturan yang ada. Bahkan temuan (Aeni, 2020) menyatakan bahwa pengukuran kinerja BUMDes mengalami hambatan karena keterbatasan modal dan asset, administrasi dan pelaporan yang tidak tertib, keberadaan BUMDes belum dirasakan dampaknya pada ekonomi masyarakat, pengelolaan kelembagaan yang belum stabil, pengembangan usaha yang belum optimal, legalitas BUMDes yang belum kuat.

Isu dalam kegiatan pengabdian ini adalah manajemen pertanggungjawaban pengurus BUMDes dengan focus kegiatan adalah membuat laporan pertanggungjawaban tahunan serta pendaftaran online untuk mendapatkan badan hukum BUMDes. Tujuan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan kinerja pengurus BUMDes Desa Tanjungsari melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan pertanggungjawaban tahunan berbasis literasi dan edukasi melalui pendaftaran online untuk mendapatkan badan hukum BUMdes Desa Tanjungsari.

Desa Tanjungsari, Karangrejo, Tulungagung dipilih sebagai lokasi PKM karena Ketua Tim PKM merupakan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di Desa Tanjungsari pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhinneka PGRI tahun 2021 yang dilaksanakan pada Bulan September sampai Bulan Oktober 2021. Selain itu pada observasi awal KKN, kepala desa meminta untuk pelatihan pembuatan laporan BUMDes dan cara pendaftaran online untuk mendapat badan hukum BUMDes. Jadi pemilihan lokasi ini karena adanya program KKN terintegrasi dengan PKM dari Universitas Bhinneka PGRI.

Perubahan social yang diharapkan adalah adanya peningkatan kesadaran, peningkatan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan terutama untuk pengurus BUMDes dan juga untuk peserta pelatihan dari kader karang taruna, kader PKK, kader Pokdarwis dan aparat desa.

METODE

Subyek dari kegiatan PKM ini adalah pengurus BUMDes, kader karang taruna, kader PKK, kader Pokdarwis, dan aparat desa. Lokasi kegiatan di Desa Tanjungsari, Kecamatan Karangrejo, kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan tanggal 23 September 2021 dan pendampingannya dilakukan secara berkala, dilakukan secara langsung maupun melalui WhatsApp.

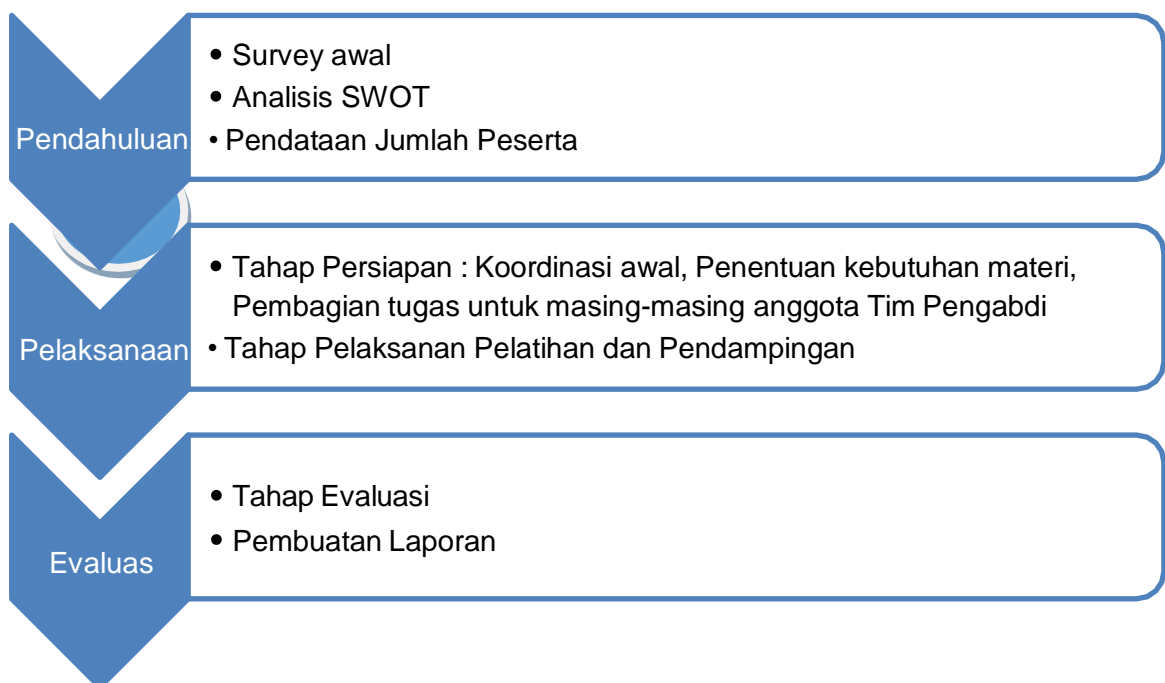
Kegiatan ini dilakukan dengan metode Pendampingan dan Pemberdayaan. Sebagaimana dikutip dari (Pusat Penelitian dan Pengabdian, 2020) menyatakan bahwa bentuk pendampingan dan pemberdayaan adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan kepada menumbuhkan inisiatif dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungannya. Metode pendekatan yang akan diterapkan dalam bidang manajemen meliputi pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individual, metode ceramah, metode diskusi/FGD. (Hairunisa et al., 2020)

Pendekatan partisipatif digunakan agar pengurus dan peserta ikut berpartisipasi secara aktif pada saat pelatihan mulai awal sampai akhir. Pendekatan kelompok digunakan untuk melaksanakan pendampingan pembuatan laporan pertanggungjawaban BUMDes dan diskusi untuk menemukan solusi. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa sebagai pembantu pelaksana kegiatan telah melakukan pendekatan secara individu. Pada saat pelaksanaan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individu dan partisipatif. Metode penyampaian materi pada saat pemberdayaan dan pendampingan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mempunyai tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan pembuatan laporan. Pada tahap pendahuluan telah dilakukan : (a) Survey awal mengenai potensi kendala pengurus BUMdes yang menjadi masalah tahunan. Kegiatan ini dilakukan oleh pembantu pelaksana, (b) Tim survey ini melakukan analisis tentang kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah dilakukan selama ini (Analisis SWOT);(c) Pendataan jumlah peserta pelatihan dan usaha yang telah pernah dilakukan. Kontribusi Partisipasi mitra pada tahap persiapan ini adalah (a) Menyediakan waktu untuk koordinasi awal dengan Tim Pengabdi dalam menentukan masalah dan kebutuhan riil yang diinginkan; (b) Menyediakan tempat dan konsumsi.

Setelah berkoordinasi dengan pengurus BUMDes maka selanjutnya tim pengabdi menentukan materi yang dibutuhkan. Ketua Tim pengabdi, menyampaikan materi pendampingan penggunaan website Kemendes, Anggota Tim 1, menyampaikan materi Laporan Pertanggung jawaban BUMdes mulai dari pendahuluan sampai penutup, anggota tim 2, menyampaikan materi Penggalan potensi dan arah program kerja BUMdes. Kontribusi partisipasi mitra pada tahap pelaksanaan adalah menyediakan waktu, tenaga, tempat, sarana dan prasarana. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pre-test dan post tes secara lisan pada para peserta mengenai materi pelatihan dan pendampingan serta melihat hasil revisi dokumen laporan pertanggungjawaban. Berikut ini adalah bagan alir Tahapan Kegiatan PKM ini.

Gambar 1 : Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan kegiatan. Tahap pertama adalah tahapan pendahuluan, kedua, tahapan pelaksanaan dan ketiga tahapan evaluasi dan pembuatan laporan. Pada tahap pendahuluan, survey awal mengenai potensi kendala pengurus BUMdes yang menjadi masalah tahunan. Kegiatan ini dilakukan

oleh pembantu pelaksana. Tim survey ini melakukan analisis tentang kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dimiliki masyarakat dan BUMDes khususnya dalam mengembangkan usaha yang telah dilakukan selama ini (Analisis SWOT). Selain itu juga dilakukan pendataan jumlah peserta pelatihan dan usaha yang telah pernah dilakukan.

Berdasar analisis SWOT pada survey awal kelebihan dari BUMDes di Desa Tanjungsari adalah adanya semangat gotong royong dan semangat kebersamaan dalam mengembangkan BUMDes. Adapun kelemahan dari pengurus BUMDes adalah kualitas sumber daya manusia dan minimnya jumlah generasi muda sebagai pengurus BUMDes. Peluang yang ditemukan pada saat observasi awal adalah bahwa BUMDes ini masih bisa mengembangkan usahanya. Saat ini BUMDes Desa Tanjungsari masih mempunyai usaha berupa toko yang menyediakan keperluan anggotanya. Peluang yang dimiliki adalah usaha lain di luar pertokoan seperti pelayanan listrik, menjual pulsa dan menampung kerajinan hasil bengkel las yang dihasilkan warga.

Berdasarkan informasi mahasiswa KKN ini, tim pelaksana membuat program PKM yang kemudian dikonfirmasi kepada kepala desa pada saat observasi awal oleh ketua tim pelaksana pada pertengahan Bulan September 2021. Pada saat itu ditemukan potensi lain yang dimiliki oleh Desa Tanjungsari yang bisa menjadi usaha lain BUMDes, yaitu pengelolaan kemasan air minum, dengan pertimbangan terdapat sumber mata air yang mempunyai kualitas baik, yang memenuhi standatt air minum kemasan.

Tahap Pelaksanaan. Berdasar hasil konfirmasi dengan pihak kepala desa, maka tim pelaksana membuat rencana pelaksanaan kegiatan. Pada pembuatan rencana kegiatan ini, memastikan tanggal kegiatan, memetakan peserta pelatihan, merencanakan tempat pelatihan beserta sarana dan prasaranya, berbagi tugas dengan mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN pada kegiatan ini bertugas menyebarkan undangan kegiatan kepada peserta dan memastikan apakah peserta pelatihan benar-benar siap hadir atau tidak. Selain itu mahasiswa KKN menyiapkan tempat dan perlengkapannya seperti meja, kursi, sound, LCD, ditata sedemikian rupa sehingga layak dan siap untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan dan pendampingan Pelaporan BUMDes.

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 September 2021 mulai jam 09.00 sampai jam 15.00 WIB. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pelatihan berupa penyampaian materi Oleh Ibu Dr. Sulastris Rini Rindrayani, M.M. yaitu Laporan Pertanggung jawaban BUMDes, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dr. Hari Subiyantoro, M.M., dengan materi Penggalan Potensi desa dan arah program kerja BUMDes. Sesi kedua diadakan materi pendampingan oleh Dr. Nanis Hairunisya, M.M dengan materi Penggunaan Aplikasi dan Website BUMDes Kemendes. Pada sesi pendampingan ini pemateri, melakukan pendampingan pada pengurus BUMDes bagaimana pendaftaran BUMDes untuk memperoleh badan hukum.

Setelah masing-masing pemateri memberikan materinya, maka dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dengan pemateri. Pada saat tanya jawab ini nampak sekali antusias peserta untuk menanyakan berbagai masalah riil yang dialami oleh pengurus BUMDes, diantaranya adalah Kendala pada saat pendaftaran ke aplikasi Kemendes. Terungkap pula bahwa kesulitan yang dialami oleh pengurus BUMDes adalah pengembangan usaha, meningkatkan laba, dan BUMDes Desa Tanjungsari ini mengalami kesulitan dalam regenerasi penggantian pengurus BUMDes, artinya belum ada calon pengganti yang bersedia mengambil tanggung jawab untuk kepengurusan periode selanjutnya.

Berdasarkan hasil tanya jawab ini terungkap bahwa, antusias masyarakat untuk

berpartisipasi dalam kepengurusan BUMDes ini masih sangat kecil atau kalau bisa dikategorikan dalam kategori kurang peduli pada perkembangan BUMDes untuk menunjang pembangunan di Desa Tanjungsari. Hal ini memang perlu ditelusuri lebih jauh penyebabnya.

Antusias peserta pelatihan sangat tinggi, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta . pertanyaan yang sangat menarik datang dari ketua Bumdes, yang menyangkut eksistensi atau keberlanjutan pengurus BUMDes, yaitu bagaimana caranya agar generasi muda di desa tertarik untuk menjadi pengurus. Disampaikan pula oleh ketua BUMDes bahwa selama ini pengurus BUMDes hanya dipandang sebelah mata oleh generasi muda, karena gaji yang diberikan oleh BUMDes belum bisa memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu pihak BUMDes juga mengalami kesulitan untuk memberikan gaji yang layak pada pengurus, karena laba yang dihasilkan dari usaha toko belum bisa memenuhi harapan. Berdasarkan pertanyaan ketua BUMDes ini terjadilah diskusi antara tim pelaksana dan peserta sehingga suasana pelatihan terasa sangat bersemangat. Diskusi menghasilkan beberapa solusi yang bisa dilakukan di masa yang akan datang.

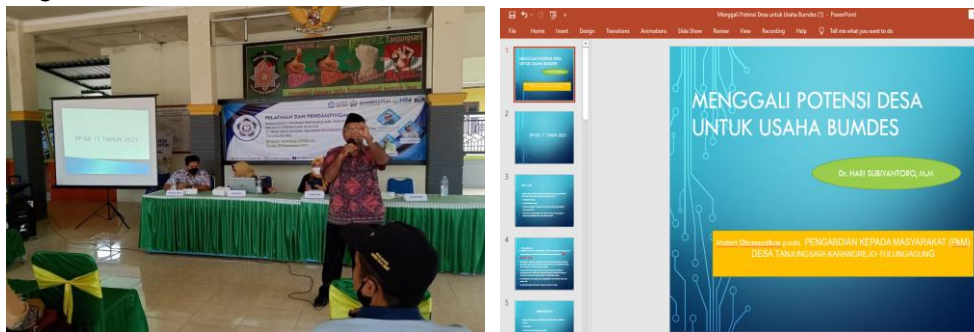
Materi pembuatan Laporan Pertanggung jawaban BUMDes, diawali dengan materi manajemenpertanggungjawaban tahunan dan bulanan. Materi ini disampaikan secara jelas dan detail, sampai bagaimana pengurus harus membuat laporan keuangan secara umum. Disampaikan pula tentang bagaimana perencanaan pengelolaan seharusnya dilakukan mulai dari pemetaan sumberdaya yang dimiliki, job description masing-masing pengurus, wewenang dan tanggung jawab masing-masing pengurus, garis koordinasi dan komunikasi serta bagaimana cara melakukan evaluasi kegiatan yang telah direncanakan. Pada sesi ini peserta sangat khitmat memperhatikan materi yang disampaikan. Berikut gambar situasi pemberian materi 1 beserta materinya.



Gambar 2: Pemberian Materi Pembuatan Pertanggungjawaban beserta materinya.

Materi selanjutnya adalah tentang Penggalian Potensi desa dan arah program kerja BUMDes. Materi ini disampaikan dengan santai bahkan seringkali pemateri berkelakar dengan peserta untuk mencairkan suasana dan supaya peserta tidak mengantuk. Pemateri berusaha untuk membantu peserta menggali potensi yang dimiliki desa dan warganya dalam rangka pengembangan usaha yang akan dilaporkan dalam laporan pertanggungjawaban. Kemampuan menggali potensi ini memang suatu hal yang dibutuhkan agar ketika pengurus membuat rencana program yang akan datang aka nada kreativitas dan inovasi dari pengurus agar usaha yang dimiliki BUMDes semakin berkembang. Peserta Nampak sangat senang dengan guyonan yang diampaikan pemateri, sehingga mereka tidak merasa kalau mereka digiring untuk memikirkan potensi-potensi yang dimiliki untuk

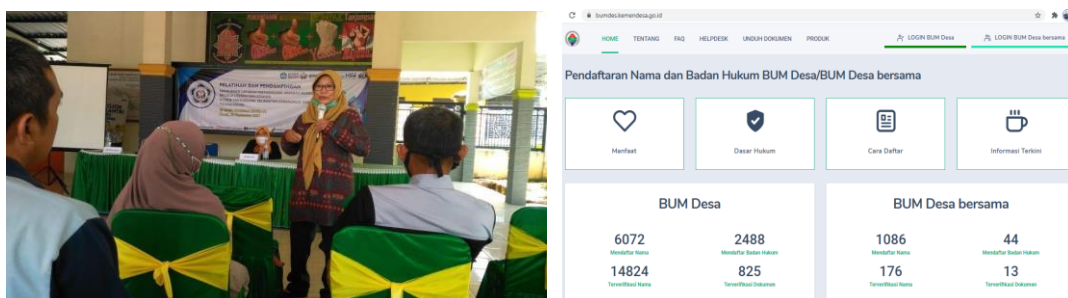
dikembangkan.



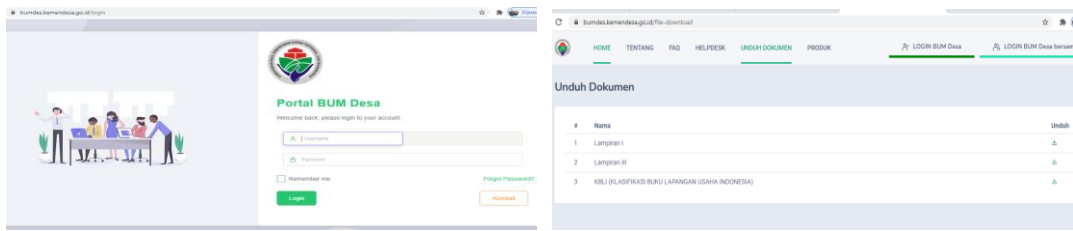
Gambar 3: Pemberian Materi Penggalan Potensi Desa Beserta Materinya

Materi terakhir adalah materi tentang Penggunaan Aplikasi dan Website BUMDes Kemendes. Pada sesi ini pemateri membuka aplikasi website milik Kemendes agar BUMDes Desa Tanjungsari bisa mendaftarkan diri untuk mendapatkan badan hukum. Pengurus sudah menyiapkan draft pelaporan yang pembuatannya dibantu oleh petugas dari kecamatan. Melalui pelatihan dihasilkan beberapa perbaikan terutama pada penggalian potensi desa untuk pengembangan usaha BUMDes. Perbaikan ini dilanjutkan melalui komunikasi via WhatsApp.

Pada saat pelatihan pemateri melatih pengurus dan peserta tentang bagaimana cara mendaftarkan BUMDes agar mendapatkan badan hukum melalui website <https://bumdes.kemendes.go.id/>. Pada awal pelatihan, yang mengetahui keberadaan website ini hanya petugas dari kecamatan saja, sedang pengurus belum tahu cara pendaftaran secara online. Secara perlahan-lahan, pemateri mengajarkan cara pendaftaran online untuk mendapatkan badan hukum BUMDes melalui situs diatas. Penggunaan aplikasi ini sangat mudah namun perlu sabar menunggu hasil karena yang mendaftarkan diri di aplikasi Kemendes ini sangat banyak, yaitu BUMDes seluruh Indonesia. keuntungan dari penggunaan aplikasi ini adalah pengurus BUMDes seluruh Indonesia bisa saling mengenal, bisa melihat kemajuan-kemajuan yang dimiliki oleh BUMDes yang lain, bisa menjadi motivasi untuk terus bergerak maju dan menjadi tolok ukur bagi pengurus untuk mengetahui posisi kinerja pengurus bila dibandingkan dengan kinerja pengurus yang lain. Berikut ini gambar situasi pemberian materi dan website yang digunakan untuk berlatih.



Gambar 4: Suasana Pelatihan pendaftaran badan hukum melalui website dan tampilan website Kemendes.



Gambar 5: Tampilan website Kemendes.

Setelah kegiatan pelatihan ini untuk pendampingan juga dilakukan dengan WhatsAp dan telpon seluler. Pertanyaan lanjutan yang mejadi kesulitan pengelola didiskusikan bersama dalam grup WA. Berikut ini adalah foto-foto hasil kegiatan selama pelaksanaan pelatihan.



Gambar 6 : Rasa optimis dan semangat baru setelah pelatihan dan pendampingan

Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi pada para peserta dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan melihat progress pembuatan laporan pertanggungjawaban dan progress pendaftaran untuk mendapatkan badan hukum BUMDEs. Pertanyaan disampaikan pada awal pelatihan sebagai pre-test dan pada akhir peltihan sebagai post.test. Berikut pemetaan hasil sebelum dan setelah post-test.

Tabel 1. Deskripsi Hasil PKM Setelah Pos-Test.

N0	Materi Pertanyaan	Jawaban Pre- test	Jawaban Post test	Perubahan setelah PKM
1	manajemen BUMDes	Cara mengatur	Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan pengendalian	Peningkatan pengetahuan manajemen

2	Laporan Pertanggung jawaban BUMDes	Kewajiban yg harus dibuat	Laporan yang berisi Pendahuluan, Laporan umum, penggalan potensi , arah kebijakan, pelaksanaan pengelolaan	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang laporan pertanggungjawaban BUMDes
3	Potensi dan usaha BUMDes	Menambah barang dagangan di toko BUMDes	Mengembangkan potensi sumber air minum, potensi wisata desa, potensi kuliner	Peningkatan kesadaran akan potensi desa yang dikembangkan untuk pengembangan usaha BUMDes
4	Mengenal aplikasi Kemendes	Belum tahu ada aplikasi online, biasanya dibantu petugas kecamatan	Bisa membuka dan menggunakan website pendaftaran untuk mendapatkan badan hukum BUMDes	Meningkatkan pengetahuan berbasis literasi dan edukasi Meningkatkan ketrampilan penggunaan website kemendes.

DISKUSI

Secara garis besar hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menghasilkan beberapa kegiatan pemberdayaan, seperti berikut ini

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembuatan laporan pertanggungjawaban
2. Menambah pengetahuan tentang peluang Kerjasama dengan berbagai instansi terkait dengan pengembangan potensi BUMDes.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam melihat peluang pengembangan BUMDes yang ada di desanya.
4. Melatih ketrampilan membuat dokumen untuk laporan pertanggungjawaban
5. Melatih ketrampilan bernegosiasi dengan pihak lain.
6. Melatih ketrampilan meningkatkan nilai produk untuk meningkatkan potensi BUMDes
7. Melatih meningkatkan kepercayaan diri untuk mengelola potensi desa dengan bekerjasama dengan semua pihak baik yang ada di desa maupun luar desa.
8. Mengingatkan kembali bahwa kegotongroyongan yang ada di desa selama ini perlu dilestarikan keberadaannya.
9. Mengingatkan Kembali azas musyawarah mufakat untuk memecahkan persoalan bersama

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pengabdian ini adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh semua pihak. Perlu koordinasi dan komunikasi yang intens untuk menentukan waktu longgar yang dimiliki oleh semua pihak. Selain itu Hasil kegiatan pemberdayaan ini, seperti yang ditulis oleh (Joo et al., 2020) (Hairunisya et al.,

2019) yang menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan ini sejatinya adalah kegiatan yang memposisikan masyarakat bukan saja sebagai obyek tapi lebih sebagai subyek pembangunan. Pada pemberdayaan di Desa Tanjungsari ini dipilih metode pelatihan dan pendampingan.

Mengenai persoalan keterbatasan sumber daya manusia untuk pengurus BUMDes pada periode berikutnya, yang akan mengembangkan potensi BUMDes juga dinyatakan oleh (Correia et al., 2019). ditemukan bahwa proses pemberdayaan itu melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Temuan dalam kegiatan PKM ini adalah bahwa sangat sulit untuk mencari pengganti pengurus BUMDes untuk periode selanjutnya, terutama untuk generasi muda. Hal utama yang menjadi alasan adalah gaji pengurus BUMDes belum bisa memenuhi kebutuhan minimum hidup sehari-hari. Generasi muda di desa Tanjungsari ini menganggap bahwa berkarir menjadi pengurus BUMDes bukan menjadi cita-cita. Hal ini disebabkan mayoritas generasi muda di Desa tanjungsari berprofesi sebagai pengrajin las besi .

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan pertanggungjawaban tahunan BUMDes dan penggunaan aplikasi di website Kemendes untuk mendapatkan badan hukum BUMDes Desa Tanjungsari ini dinilai berhasil dengan adanya peningkatan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan tentang manajemen, pembuatan laporan, penggalian potensi desa dan penggunaan website Kemendes secara online.

Pengabdian kepada masyarakat ini memperkuat teori posisi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat terutama tentang pemberian daya kepada masyarakat dalam mengelola BUMDes. Untuk selanjutnya yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi masyarakat melalui musyawarah, mufakat dan gotong royong serta menghadirkan kembali peran masyarakat dalam pembangunan desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Bhinneka PGRI (UBHI) yang telah mendanai kegiatan ini, Ketua LPPM yang telah memfasilitasi PKM ini, kepada Bapak Kepala Desa Tanjungsari beserta perangkat desa, Seluruh peserta pelatihan dan mahasiswa KKN UBHI 2021

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, N. (2020). Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), 131–146.
- Correia, S. E. N., de Melo, L. S. A., & de Oliveira, V. M. (2019). Social Innovation and Civil Society: Content, Processes and Empowerment. *Reunir-Revista De Administracao Contabilidade E Sustentabilidade*.
- Hairunisyah, N., Anggreini, D., & W.H, M. A. S. (2020). Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>
- Hairunisyah, N., Subiyantoro, H., & Kartadie, R. (2019). PKM Pendampingan Sadar Wisata dan Pengembangan Website Desa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i2.442>

Joo, D., Woosnam, K. M., Strzelecka, M., & Boley, B. B. (2020). Knowledge, empowerment, and action: testing the empowerment theory in a tourism context.

Journal of Sustainable Tourism. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1675673>

Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 187.

<https://doi.org/10.32400/iaj.31055>

Pusat Penelitian dan Pengabdian. (2020). *Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)*.